



# Peningkatan Literasi Keamanan Pangan dan Jajanan Sehat Untuk Pemenuhan Status Gizi Melalui Kegiatan "Nutriday" di Desa Muara Dua Ogan Ilir

Anita Rahmiwati<sup>1\*</sup>, Inoy Trisnaini<sup>2</sup>, Yeni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Jalan Raya Palembang, Sumatera Selatan, 30862

<sup>2</sup>Program Studi Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Jalan Raya Palembang, Sumatera Selatan, 30862

<sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Jalan Raya Palembang, Sumatera Selatan, 30862

\*Email koresponden: [anita\\_rahmiwati@fkm.unsri.ac.id](mailto:anita_rahmiwati@fkm.unsri.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 01 Des 2023

Accepted: 24 Jul 2024

Published: 01 Agu 2024

### Kata kunci:

Gizi,  
Jajanan Sehat,  
Keamanan Pangan,  
Literasi,  
Nutriday.

### Keywords:

Food Safety,  
Healthy Snack,  
Literacy,  
Nutriday,  
Nutrition.

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Masalah gizi ganda, termasuk kekurangan dan kelebihan gizi, merupakan permasalahan utama di Indonesia. Makanan yang aman, bergizi, dan beragam pada masa kanak-kanak adalah langkah penting untuk menghindari malnutrisi, terutama di sekolah. **Metode:** Kegiatan "Nutriday" di Desa Muara Dua, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, bertujuan meningkatkan literasi keamanan pangan dan jajanan sehat. Metode yang digunakan adalah pendampingan manajemen dan teknis melalui penyuluhan di Madrasah Ibtidaiyah Desa Muara Dua. Kegiatan ini berlangsung dari Juli hingga Agustus 2023. **Hasil:** Setelah intervensi pertama, 16 siswa mengalami peningkatan pengetahuan, sedangkan pada intervensi kedua hanya 8 siswa yang meningkat. Dalam hal sikap, 20 siswa mengalami perubahan positif setelah intervensi pertama, namun hanya 8 siswa yang berubah pada intervensi kedua. **Kesimpulan:** Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap siswa setelah edukasi menggunakan leaflet dan media ular tangga mengenai keamanan pangan dan jajanan sehat, menunjukkan intervensi ini efektif dalam meningkatkan literasi keamanan pangan dan gizi siswa

## ABSTRACT

**Background:** The double burden of malnutrition, including undernutrition and overnutrition, is a major nutritional issue in Indonesia. Safe, nutritious, and diverse foods during childhood are crucial steps to avoid malnutrition, especially in schools. **Methods:** The "Nutriday" activity in Desa Muara Dua, Pemulutan Subdistrict, Ogan Ilir Regency, aimed to improve food safety and healthy snack literacy. The method used was management and technical assistance through counseling at Madrasah Ibtidaiyah Desa Muara Dua. This activity took place from July to August 2023. **Result:** After the first intervention, 16 students showed improved knowledge, while only 8 students improved after the second intervention. In terms of attitudes, 20 students showed positive changes after the first intervention, but only 8 students improved after the second intervention. **Conclusion:** There was an increase in student's knowledge and attitudes after education using leaflets and a snakes and ladders game about food safety and healthy snacks, indicating that this intervention was effective in improving food safety



## PENDAHULUAN

Makanan yang aman, bergizi dan beragam di masa kecil adalah salah satu bahan utama untuk memberikan dunia di mana anak-anak berada bebas dari segala bentuk malnutrisi. Anak-anak di bawah usia lima tahun melahirkan 40% dari penyakit bawaan makanan, beban dan berada pada risiko yang lebih tinggi malnutrisi dan kematian karena tidak aman makanan; 149 juta memiliki tinggi badan pendek; 45 juta memiliki berat badan rendah menurut tinggi badan. Ketika makanan tidak aman, tujuan gizi tidak dapat dicapai (WHO and FAO, 2022). Masalah gizi ganda merupakan permasalahan gizi yang saat ini dihadapi Indonesia yaitu gizi kurang dan gizi lebih. Hasil suvey Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 menunjukkan prevalensi status gizi (IMT/U) anak usia 5-12 tahun tergolong sangat kurus sebesar 2,4%, kurus 6,8%, normal 70,8% dan mengalami obesitas 10,8%. Sedangkan prevalensi status gizi (TB/U) anak kategori stunting (sangat pendek 6,7%, pendek 16,9%) dan normal 76,3%. Sementara itu, untuk prevalensi anemia pada anak usia sekolah sebesar 26,8% (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Keamanan pangan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2019 (Pasal 1 Ayat 2) yang mendefinisikan keamanan pangan sebagai kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah pangan dari cemaran biologis, kimia, dan potensi kontaminasi lainnya, merugikan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, kepercayaan dan budaya masyarakat sehingga aman untuk dikonsumsi (Presiden Republik Indonesia, 2019). Jajanan sehat adalah jajanan bergizi yang tidak mengandung bahan berbahaya. Hingga saat sekarang masih terdapat makanan jajanan yang dijual di sekolah belum terjamin higienitasnya. Salah satu penyebab jajanan tidak sehat apabila jajanan tersebut terdapat bahan kimia berbahaya di dalamnya baik pada makanan yang dijual di kantin sekolah, dan pedagang jajanan di lingkungan sekitar sekolah. Sehingga jika siswa terpapar dengan makanan tersebut maka akan memperbesar resiko terjadinya masalah kesehatan (Nugraheni, Indarjo and Suhat, 2018). Untuk mewujudkan negara yang sehat dan berkualitas harus dimulai dari hal terkecil, misalnya memperhatikan kesehatan generasi penerus bangsa.

Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan 600 juta orang atau 1 dari 10 orang di dunia mengalami keracunan makanan setiap tahunnya. Hingga 420.000 orang telah meninggal, termasuk 125.000 anak di bawah usia lima tahun (Hasibuan, 2019). Terdapat 31 agen yang diidentifikasi sebagai penyebab keracunan makanan seperti bakteri, virus, parasit, racun dan bahan kimia. Kondisi yang paling umum adalah diare yang disebabkan oleh *norovirus* dan *campylobacter*. Organisasi Kesehatan Dunia juga mengindikasikan bahwa kelompok yang berisiko tinggi mengalami keracunan makanan adalah anak-anak, ibu hamil, dan orang dengan daya tahan tubuh lemah (Mustika, 2019). Diperkirakan Afrika memiliki tingkat keracunan makanan tertinggi di dunia, dengan 91 juta orang terkena dampaknya setiap tahunnya. Korban tewas mencapai 137 ribu orang. Sementara itu, penyebab dari 175.000 kasus kematian berasal dari kasus keracunan makanan. (Hasibuan, 2019).

Kasus keracunan makanan salah satunya disebabkan oleh belum memenuhi syarat pada fasilitas, gedung atau wadah dalam pengolahan makanan. Pada tahun 2021 di Sumatera Selatan untuk seluruh jenis fasilitas dalam mengelola makanan mulai dari jasa boga, rumah makan/restoran, depot air minum, dan makanan jajanan/kantin yang baru memenuhi syarat kesehatan yaitu 53,4%, menurun dari tahun sebelumnya sebanyak 63,9%. Untuk persentase tempat

pengelolaan makanan di Kabupaten Ogan Ilir sebesar 88,5% (Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, 2021). Angka keracunan pangan menyebabkan diare pada anak karena mengonsumsi makanan yang tidak aman. Penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia. Persentase kasus diare yang ditangani di Kabupaten Ogan Ilir yaitu 25.3 % (Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, 2021).

Desa Muara Dua adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir yang terletak 4,5 KM ke arah selatan dari Ibukota Kecamatan Pemulutan. Ada pun Kecamatan Pemulutan terdiri dari 25 Desa dan Desa Muara Dua memiliki luas wilayah kurang lebih 400 Ha dengan topografi sebagai wilayah sungai di bagian timur dan wilayah daratan rendah di bagian barat (Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, 2019). Berdasarkan data dari kemendikbud terdapat 27 sekolah dasar yang ada di Kecamatan Pemulutan. Di sekolah dasar inilah peserta didik mulai dibiasakan untuk hidup sehat sebab tidak semua sekolah memiliki kantin atau jajanan yang sehat dan masih perlu peningkatan agar siswa, orangtua dan pihak sekolah lebih mengetahui tentang literasi keamanan pangan dan kualitas gizi peserta didik sekolah dasar.

Menciptakan masa depan peserta didik sangat ditentukan oleh kebiasaan mereka, salah satunya adalah kebiasaan mengonsumsi makanan dari pangan yang aman dan sehat. Masih banyak anak sekolah dasar yang masih jajan sembarangan tanpa memperhatikan kebersihan dan keamanan pangan. Untuk itu diperlukan upaya meningkatkan kesadaran bahwa pentingnya keamanan pangan dan jajanan yang sehat bagi anak-anak sekolah dasar melalui literasi keamanan pangan untuk peningkatan pengetahuan bagi peserta didik dan pihak sekolah melalui sebuah kegiatan yang diberi nama *Nutriday*. *Nutriday* merupakan kegiatan satu hari peduli gizi anak-anak sekolah dasar. *Nutriday* ini berisi kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya keamanan pangan dan jajanan sehat, sarapan dan minum susu bersama, serta permainan ular tangga gizi. Hal ini dilakukan supaya memperbaiki kualitas gizi penerus bangsa ini sehingga untuk kedepannya akan terciptalah sumber daya manusia yang kompetitif, dan potensial.

Menurut (Syarifuddin *et al.*, 2022) dengan melakukan peningkatan literasi kesehatan tentang keamanan pangan dan jajanan sehat pada siswa sekolah dasar dapat menanamkan perilaku yang baik sehingga anak-anak dapat memilih makanan yang sehat. Dengan memberikan edukasi mengenai keamanan pangan dan jajanan sehat diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau menanamkan konsep jajanan yang baik sesuai dengan standar kesehatan yang telah ditetapkan. Berdasarkan latar belakang di atas maka hal inilah yang mendasari untuk melakukan kegiatan Peningkatan Literasi Keamanan Pangan dan Jajanan Sehat untuk Pemenuhan Status Gizi melalui Kegiatan “*Nutriday*” di Desa Muara Dua, Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2023, bertempat di Madrasah Ibtidaiya Muara Dua Kecamatan Pemulutan Kab. Ogan Ilir, metode yang digunakan berupa pendampingan manajemen dan teknis mengenai makanan sehat dan jajanan sehat melalui kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya pengetahuan mengenai keamanan pangan dan jajanan sehat pada anak sekolah dasar, sarapan pagi dan minum susu bersama dalam rangka pentingnya sarapan dan konsumsi susu bagi anak, permainan ular tangga gizi yang bertujuan untuk menambah

pengetahuan mengenai keamanan pangan anak sekolah dasar. Adapun tahapan yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat (Istiyanti, 2020) yaitu, sebagai berikut:

**a. Perencanaan**

Tahap pertama yaitu tahap perencanaan dengan melakukan analisis pada siswa di sekolah dasar, mencari solusi dari masalah yang ditemukan dilapangan, kemudian menyusun proposal kegiatan, mengurus perizinan kepada pihak sekolah, menyusun jadwal pelaksanaan dan mempersiapkan alat dan perlengkapan kegiatan lainnya serta melakukan uji materi, dan uji media yang akan dipakai untuk kegiatan.

**b. Pelaksanaan**

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan melibatkan siswa sekolah dasar dan pihak sekolah. Pelaksanaan dokumentasi akan dilakukan sebagai bukti kegiatan. Adapun rangkaian kegiatan pelaksanaan yaitu:

- a) Menyiapkan alat dan tempat
- b) Bekerja sama dengan pihak sekolah dasar
- c) Kepala sekolah membuka acara
- d) Memberikan pengarahan akan pentingnya sarapan pagi secara singkat
- e) Minum susu dan sarapan Bersama
- f) Memutar video edukasi pentingnya keamanan pangan dan jajanan sehat pada anak sekolah dasar
- g) Permainan edukasi ular tangga gizi yang diikuti oleh anak-anak

**Alat dan bahan**

- |                              |                                  |
|------------------------------|----------------------------------|
| a) Laptop                    | f) Gelas                         |
| b) LCD Proyektor             | g) Poster                        |
| c) Makanan sarapan pagi      | h) Ular tangan gizi raksasa      |
| d) Speaker atau sound system | i) 2 buah dadu dari kardus       |
| e) Susu                      | j) Spanduk dan x-banner kegiatan |

**Proses Kegiatan**

- a) Siswa dijelaskan melalui pemaparan materi mengenai pentingnya keamanan pangan dan jajanan sehat pada anak sekolah dasar
- b) Minum susu dan sarapan bersama
- c) Diadakan permainan ular tangga gizi

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan melakukan penyuluhan dan permainan gizi melalui program *Nutriday* terhadap peserta didik sekolah dasar di Madrasah ibtidaiyah Muara Dua yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang literasi keamanan pangan dan jajanan sehat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Kelas</b>		
1. Kelas 1	5	15.6
2. Kelas 2	6	18.8
3. Kelas 3	21	65.6
<b>Status Gizi</b>		
1. Gizi Buruk	1	3.1
2. Gizi Kurang	2	6.3
3. Gizi Baik	26	81.3
4. Gizi Lebih	2	6.3
5. Obesitas	1	3.1
<b>Usia (Tahun)</b>		
Rata – rata	8.6	
Standar Deviasi	1.34	
<b>Tinggi Badan</b>		
Rata – rata	121.9	
Standar Deviasi	5.8	
<b>Berat Badan</b>		
Rata – rata	22.96	
Standar Deviasi	4.16	

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada di kelas 3 (65.6%) dan memiliki status gizi baik (81.3%). Rata-rata umur siswa adalah 8.6 tahun dengan standar deviasi 1.34 tahun, rata-rata tinggi badan siswa adalah 121.9 cm dengan standar deviasi 5.8 cm, dan rata-rata berat badan siswa adalah 22.96 cm dengan standar deviasi 4.16 cm.

### B. Pengetahuan

Kegiatan Peningkatan Literasi mengenai Keamanan Pangan dan Jajanan Sehat untuk Pemenuhan Status Gizi melalui Kegiatan “*NutriDay*” di Desa Muara Dua Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir ini dimulai dengan memberikan edukasi mengenai keamanan pangan dan jajanan sehat menggunakan leaflet pada intervensi pertama.

**Tabel 2.** Perbedaan Rata – Rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi (Minggu ke-2)

Variabel Pengetahuan	Rata – rata ± SD	Perbedaan Rata – rata ± SD	P-Value
Sebelum Intervensi	4.91 ± 2.644	1.281 ± 4.002	0.099
Sesudah Intervensi	6.19 ± 2.999		

Pada penelitian ini, semakin tinggi skor pengetahuan menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan siswa. Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sebelum diintervensi

lebih kecil daripada sesudah diintervensi. Tidak ada perbedaan secara statistik rata-rata skor pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi ( $P$  value  $>$  alpha).

**Tabel 3.** Perubahan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi

Variabel Pengetahuan	Frekuensi
Skor Sesudah Intervensi $<$ Skor Sebelum Intervensi	13
Skor Sesudah Intervensi $>$ Skor Sebelum Intervensi	16
Skor Sesudah Intervensi = Skor Sebelum Intervensi	3

Hasil analisis menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan cukup efektif dalam merubah tingkat pengetahuan siswa. Hal ini diketahui dari hasil analisis yaitu sebanyak 16 siswa mengalami perubahan pengetahuan kearah yang lebih baik setelah mendapat intervensi (Skor Sesudah Intervensi  $>$  Skor sebelum Intervensi) dan hanya sebanyak 3 siswa yang tidak mengalami perubahan pengetahuan setelah diintervensi.

Kegiatan Peningkatan Literasi mengenai Keamanan Pangan dan Jajanan Sehat untuk Pemenuhan Status Gizi melalui Kegiatan “NutriDay” di Desa Muara Dua Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir ini dilanjutkan dengan melakukan intervensi kedua menggunakan media ular tangga

**Tabel 4.** Perbedaan Rata – Rata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi (Minggu ke-3)

Variabel Motivasi	Rata – rata $\pm$ SD	Perbedaan Rata – rata $\pm$ SD	P-Value
Sebelum Intervensi	4.97 $\pm$ 1.513	0.813 $\pm$ 1.908	0.032
Sesudah Intervensi	4.16 $\pm$ 1.648		

Pada penelitian ini, semakin tinggi skor pengetahuan menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan siswa. Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor pengetahuan sebelum diintervensi lebih besar daripada sesudah diintervensi. Ada perbedaan secara statistik rata-rata skor pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi ( $P$  value  $<$  alpha).

**Tabel 5.** Perubahan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi

Variabel Pengetahuan	Frekuensi
Skor Sesudah Intervensi $<$ Skor Sebelum Intervensi	17
Skor Sesudah Intervensi $>$ Skor Sebelum Intervensi	8
Skor Sesudah Intervensi = Skor Sebelum Intervensi	7

Hasil analisis menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan tidak cukup efektif dalam merubah pengetahuan siswa. Hal ini diketahui dari hasil analisis yaitu sebanyak 17 siswa mengalami perubahan pengetahuan kearah yang lebih rendah setelah mendapat intervensi (Skor Sesudah Intervensi  $<$  Skor sebelum Intervensi), hanya 8 siswa yang mengalami perubahan ke arah pengetahuan yang lebih baik, dan ada sebanyak 7 siswa yang tidak mengalami perubahan pengetahuan setelah diintervensi.

Intervensi yang diterapkan seperti penggunaan grafik gizi seimbang, brosur kesehatan, poster dan selebaran merupakan alat yang mudah untuk menyampaikan informasi mengenai gizi seimbang. Hal ini dilakukan agar penyajian informasi yang melibatkan berbagai indra yang mengandung teks, gambar dan simbol lebih mudah dalam menyampaikan informasi baru dibandingkan dengan ceramah atau diskusi saja (Sari & Mahmudah, 2020). Sehingga dalam intervensi pertama pada kegiatan pengabdian kepada siswa menggunakan alat leaflet dan dijelaskan dengan cara sosialisasi. Begitu juga dengan intervensi kedua dengan melakukan games sebagai alat peraga untuk melakukan simulasi langsung pada siswa. Kegiatan ini dalam peningkatan pengetahuan dianggap lebih mudah diserap siswa (Harianti *et al.*, 2022).

Asupan makanan dan status gizi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan perilaku dalam mengatur pola konsumsi (Siahaya, *et al.*, 2021). Penedukasian gizi pada siswa diharapkan dapat mengatasi permasalahan gizi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam mencapai gizi seimbang sehingga dapat meningkatkan status gizi (Sari & Mahmudah, 2020). Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian (Harianti *et al.*, 2022) yang menyatakan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 5,4 menjadi 8,0 yang berarti pengetahuan siswa meningkat sebesar 2,6 poin setelah diberikan materi.

### C. Sikap

Kegiatan Peningkatan Literasi mengenai Keamanan Pangan dan Jajanan Sehat untuk Pemenuhan Status Gizi melalui Kegiatan “NutriDay” di Desa Muara Dua Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir ini dilanjutkan dengan melihat sikap siswa dalam kegiatan pengedukasian mengenai keamanan pangan dan jajanan sehat pada intervensi pertama.

**Tabel 6.** Perbedaan Rata – Rata Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi (Minggu ke-2)

Variabel Sikap	Rata – rata ± SD	Perbedaan Rata – rata ± SD	P-Value
Sebelum Intervensi	4.97 ± 1.513	0.813 ± 1.908	0.032
Sesudah Intervensi	4.16 ± 1.648		

Pada penelitian ini, semakin tinggi skor sikap menunjukkan bahwa semakin baik sikap siswa. Hasil analisis didapatkan rata-rata skor sikap sebelum diintervensi lebih kecil daripada sesudah diintervensi. Ada perbedaan secara statistik rata-rata skor sikap sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi (P value < alpha).

**Tabel 7.** Perubahan Sikap Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi

Variabel Sikap	Frekuensi
Skor Sesudah Intervensi < Skor Sebelum Intervensi	4
Skor Sesudah Intervensi > Skor Sebelum Intervensi	20
Skor Sesudah Intervensi = Skor Sebelum Intervensi	8

Hasil analisis menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan cukup efektif dalam merubah sikap siswa. Hal ini diketahui dari hasil analisis yaitu sebanyak 20 siswa mengalami perubahan sikap kearah yang lebih baik setelah mendapat intervensi (Skor Sesudah Intervensi > Skor sebelum

Intervensi) namun ada sebanyak 8 siswa yang tidak mengalami perubahan sikap setelah diintervensi.

Kegiatan Peningkatan Literasi mengenai Keamanan Pangan dan Jajanan Sehat untuk Pemenuhan Status Gizi melalui Kegiatan “NutriDay” di Desa Muara Dua Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir ini kemudian dilakukan intervensi kedua mengenai sikap menggunakan media ular tangga.

**Tabel 8.** Perbedaan Rata – Rata Skor Sikap Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi (Minggu ke-3)

Variabel Motivasi	Rata – rata ± SD	Perbedaan Rata – rata ± SD	P-Value
Sebelum Intervensi	34.22 ± 4.797	0.250 ± 3.663	0.775
Sesudah Intervensi	34.47 ± 3.645		

Pada penelitian ini, semakin tinggi skor sikap menunjukkan bahwa semakin baik sikap siswa. Hasil analisis didapatkan rata-rata skor sikap sebelum diintervensi lebih kecil daripada sesudah diintervensi. Tidak ada perbedaan secara statistik rata-rata skor sikap sebelum dilakukan intervensi dan sesudah dilakukan intervensi (P value > alpha).

**Tabel 9.** Perubahan Sikap Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi

Variabel Sikap	Frekuensi
Skor Sesudah Intervensi < Skor Sebelum Intervensi	11
Skor Sesudah Intervensi > Skor Sebelum Intervensi	8
Skor Sesudah Intervensi = Skor Sebelum Intervensi	13

Hasil analisis menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan tidak cukup efektif dalam merubah sikap siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis yaitu sebanyak 11 siswa mengalami perubahan sikap kearah yang lebih rendah setelah mendapat intervensi (Skor Sesudah Intervensi < Skor sebelum Intervensi), hanya 8 siswa yang mengalami peningkatan sikap menjadi lebih baik, dan ada sebanyak 13 siswa yang tidak mengalami perubahan sikap setelah diintervensi.

Proses dalam mengubah perilaku siswa dan pendidikan gizi dalam kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) melalui permainan di sekolah selalu mengubah pola makan sehat siswa (Imam et al., 2020). Pengetahuan tentang makanan sehat merupakan faktor penting dalam memilih makanan yang sehat dan bergizi, sehingga secara bertahap membentuk kebiasaan makan (Siti et al, 2021). Memberikan informasi sejak awal sangatlah penting agar mampu mengetahui kebutuhan nutrisi tubuh (Sari & Mahmudah, 2020). Menurut (Sumarni, et al.,2020) yang dilakukan pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Kabupaten Garut, diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 51% dari pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah pendampingan. Hal ini merupakan hal yang baik, karena mereka memahami dan menemukan partisipasi dalam kegiatan penyuluhan.

## KESIMPULAN

Kegiatan Peningkatan Literasi mengenai Keamanan Pangan dan Jajanan Sehat untuk Pemenuhan Status Gizi melalui Kegiatan “NutriDay” siswa di Desa Muara Dua Kecamatan



Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir ini dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa mengenai keamanan pangan dan jajanan sehat. Harapan dari kegiatan edukasi gizi mengenai keamanan pangan dan jajanan sehat ini baiknya dilakukan secara berkala agar terjadi perubahan perilaku yang melekat pada diri siswa sehingga dapat menjadi kebiasaan yang baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini dan seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini baik dari anggota tim pengabdian, perangkat Desa Muara Dua dan seluruh siswa yang menjadi sasaran kegiatan di Desa Muara Dua Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir (2019) *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2019*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir (2021) *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2021*. Ogan Ilir.
- Harianti, R. *et al.* (2022) 'Literasi Gizi Remaja Melalui Permainan Edukasi Goaksi (Go Aksi Bergizi)', *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), pp. 1188–1194. Available at: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.10857>.
- Hasibuan, M.T.A. (2019) *Analisis Higiene Dan Sanitasi Pengelolaan Makanan Di Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan*. Universitas Sriwijaya. Available at: [https://repository.unsri.ac.id/4105/3/RAMA\\_13201\\_10121001081\\_0021066404\\_8856630017\\_01\\_front\\_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/4105/3/RAMA_13201_10121001081_0021066404_8856630017_01_front_ref.pdf).
- Imam Rofiki and Siti Roziyah Ria Famuji (2020) 'Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren', *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), pp. 628–634. Available at: <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3992>.
- Istiyanti, D. (2020) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening', *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), pp. 53–62. Available at: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/29563/19238>.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*, Kementrian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI (2018) *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
- Mustika, S. (2019) *Keracunan Makanan Cegah, Kenali, Atasi*. 1st edn. Malang: UB Press. Available at: <https://shorturl.at/FOP48>.
- Nugraheni, H., Indarjo, S. and Suhat (2018) *Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. 1st edn. Yogyakarta: CV Budi Utama. Available at: <https://shorturl.at/jyBJT>.
- Presiden Republik Indonesia (2019) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2019 Tentang Keamanan Pangan*. Indonesia. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/129230/pp-no-86-tahun-2019>.
- Sari, S.P. and Mahmudah, U. (2020) 'Penggunaan Media Cakram Gizi terhadap Perilaku Konsumsi Sayur dan Buah Remaja', *Jurnal Nutrisia*, 22(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.29238/jnutri.v22i1.202>.
- Siahaya, A., Rohadi, H. and Titin, S. (2021) 'Edukasi "Isi Piringku" Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pada Ibu Balita Stunting di Maluku', *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12(5), pp. 199–202. Available at: <https://www.forikes-ejournal.com/ojs-2.4.6/index.php/SF/article/view/sf12nk137/12nk137>.
- Siti Maulani, Fanny Rizkiyani and Sari, D.Y. (2021) 'Pemahaman Orang Tua Mengenai Gizi Seimbang pada

Anak Usia 4-5 Tahun', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), pp. 154–168. Available at: <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i2.4186>.

Sumarni, N., Rosidin, U. and Sumarna, U. (2020) 'Penyuluhan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut', *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 289–297. Available at: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.28026>.

Syarifuddin, S. *et al.* (2022) 'Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), pp. 316–320. Available at: <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1545>.

WHO and FAO (2022) *Food safety is everyone's business in schools and daycare centres*. Available at: <https://shorturl.at/jzK39>.